ARTIKEL

PENGARUH FREE CASH FLOW, LEVERAGE, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017)



Oleh:

DIANA EKA RAHAYU NPM: 14.1.02.01.0020

Dibimbing oleh:

- 1. Dra.Puji Astuti, M.M., M.Si., Ak.
 - 2. Dyah Ayu Paramitha, M.Ak

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2018



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

 Nama Lengkap
 : Diana Eka Rahayu

 NPM
 : 14.1.02.01.0020

 Telepon/HP
 : 081333981505

Alamat Surel (Email) : Dianaeka2895@gmail.com

Judul Artikel : Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, dan Kinerja

Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia Periode 2015-2017)

Fakultas – Program Studi : Ekonomi / Akuntansi

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri Alamat Perguruan Tinggi : Jalan KH. Achmad Dahlan No. 70

Dengan ini menyatakan bahwa:

 a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Pembimbing II,

Penulis,

Penulis,

Penulis,

Dra.Puň Astuti, M.M., M.Si., Ak.

NIDN. 0710106402

Pembimbing II,

Penulis,

Dyah Ayu Paramitha, M.Ak

NIDN. 0728068702

Diana Eka Rahayu

NPM: 14.1.02.01.0020



Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

Diana Eka Rahayu
14.1.02.01.0020
Ekonomi – Akuntansi
Dianaeka2895@gmail.com
Dra.Puji Astuti, M.M., M.Si., Ak., Dyah Ayu Paramitha, M.Ak
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi praktik yang biasa dilakukan manajemen untuk mempengaruhi angka pada laporan keuangan dengan melakukan manajemen laba (earning management). Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Free Cash Flow, Leverage, dan Kinerja Keuangan dalam membuktinya pengaruh tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis penelitian expost facto. Sampel yang digunakan sebanyak 21 Perusahaan Manufaktur tahun 2015-2017. Teknik analis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program Statistic Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 21. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Free Cash Flow secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba dengan nilai profabilitas Free Cash Flow lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,000>0,05. (2) Leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai profabilitas Leverage lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,040 > 0,05. (3) Kinerja keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai profabilitas Kinerja Keuangan lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,492 > 0,05. (4) Free Cash Flow, Leverage, dan Kinerja keuangan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai profabilitas Free Cash Flow, Leverage, dan Kinerja Keuangan lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,000 > 0,05.

KATA KUNCI: Free Cash Flow, Leverage, Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba.

A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal. Informasi tersebut menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, dan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan dan ekonomi. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan adalah laba, karena laba digunakan untuk mengukur sejauh kinerja yang dilakukan oleh mana pihak manajemen. Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau prestasi manajemen. Selain itu informasi laba juga digunakan oleh investor atau pihak lain yang berkepentingan sebagi indikator efisiensi penggunaan



dana yang tertanam dalam perusahaan yang berwujud dalam tingkat pengembalian dan indikator untuk kenaikan kemakmuran (Ghozali dan Chariri, 2007:350).

Cara yang biasa dilakukan manajemen untuk memengaruhi angka pada laporan keuangan adalah dengan melakukan manajemen laba (earning management). Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Salah satu cara mengukur manajemen untuk laba adalah dengan menggunakan proksi Discretionary accrual (DA). adalah Discretionary accrual komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi. Manajemen laba berbeda dengan peralatan laba (income smooting) karena peralatan laba (income smooting) sebagai cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diingikan baik melalui metode akuntansi atau transaksi. Peralatan laba (income smooting) merupakan salah satu pola dari manajemen laba (Cahan, 2008). Manajemen diduga muncul atau dilakukan oleh

manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukannya (Gumanti, 2000).

Fenomena praktek manajemen laba ini sempat dilakukan oleh perusahaan toshiba. Seperti yang Panji-cnnindonesia.com, dituliskan Jakarta 20 Juli 2015 terkait skandal keuangan yang menimpa perusahaan Tosiba. Pada bulan Mei 2015, Toshiba mengejutkan seluruh dunia saat menyatakan bahwa perusahaannya melakukan tengah investigasi skandal atas akuntansi internal dan harus merevisi perhitungan laba dalam 3 tahun terakhir. Pengumuman tersebut sangat tidak disangka karena Toshiba menjadi lambang perusahaan telah Jepang yang sangat kuat. Setelah diinvestigasi secara menyeluruh, bahwa diketahuilah Toshiba telah kesulitan mencapai target keuntungan bisnis sejak tahun 2008 di mana pada tengah terjadi krisis global. saat Krisis tersebut juga melanda usaha Toshiba hingga akhirnya Toshiba melakukan suatu kebohongan melalui accounting fraud senilai 1.22 milyar dolar Amerika.Tindakan ini



dilakukan dengan berbagai upaya sehingga menghasilkan laba yang tidak sesuai dengan realita.

Terbongkarnya kasus ini diawali saat audit pihak ketiga melakukan investigasi internal terhadap keuangan perusahaan. Berdasarkan informasi tersebut diketahui bahwa manajemen perusahaan menetapkan target laba tidak realistis sehingga yang saat tersebut tidak tercapai, target pemimpin divisi terpaksa harus berbohong dengan memanipulasi data laporan keuangan.

Berdasarkan berapa teori yang mengidentifikasikan free cash flow sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adanya praktik manajemen laba Perusahaan dengan arus kas bebas (free cash flow) yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar al., 2005). Penelitian (Chung etsebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan surplus arus kas bebas yang tinggi juga cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menutupi tindakan pihak manajer yang tidak optimal memanfaatkan dalam kekayaan perusahaan. White et al. (2003:68) mengungkapkan bahwa semakin besar free cash flow yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen. Free cash flow merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan free cash flow (Sawir, 2004: 94). Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian telah yang dilakukan oleh Herlambang (2017:15) menghasilkan temuan data yang bahwa Free Cash Flow berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.

melihat Investor untuk kemampuan dan risiko perusahaan, salah satunya dengan rasio leverage. Penggunaan debt toasset sebagai proksi variabel leverage ratio. Perusahaan yang memiliki rasio hutang relatif tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang juga lebih tinggi ketika perekonomian berada pada kondisi yang normal, memiliki risiko kerugian namun



ketika ekonomi mengalami resesi (Brigham dan Houston, 2010:143). memperoleh dana melalui Dengan hutang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi vang mereka tanamkan.

Rasio leverage menggambarkan sumber dana operasi digunakan oleh perusahaan. yang Ratio leverage juga menunjukkan rasio yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan juga akan makin meningkat. mengungkapkan Agustin (2013)bahwa terdapat hubungan antara rasio leverage dan return perusahaan. Artinya hutang dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan yang kemungkinan bisa diperoleh bagi investor jika berinvestasi pada suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Dian (2013) dengan judul "Pengaruh faktor Good Corporate Governance, Flow, dan Leverage Free Cashterhadap Manajemen laba". menghasilkan analisis leverage ratio berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mendukung hasil penelitian Mamedova (2008), Oktavianti dan Agustia (2012) yang menyatakan bahwa leverage perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen melakukan earnings management. Namun hasil bertolak penelitian ini belakang dengan penelitian Winingsih (2017:1) yang menemukan temuan data bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggukan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan atau General Acepted Accounting principle, dan lainnya (Fahmi, 2012:142). Rasio kinerja keuangan merupakan bentuk interpretasi suatu perusahaan dalam kemampuannya mengurus modal untuk mengambil risiko bisnis. Keuangan perusahaan diproksikan dengan capital adequacy ratio atau CAR. Sehingga apabila jumlah CAR yang tersedia di bank rendah, maka hal tersebut cenderung akan melakukan manajemen laba.



Penelitian dilakukan yang oleh Damayanthi (2016) dengan judul "Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio dan Good Corporate Goverance Pada Manajemen Laba" menghasilka temuan data bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif pada manajemen laba. Sehingga kinerja keuangaan dapat faktor menjadi salah satu yang menyebabkan suatu perusahaan melakukan manajemen laba. Penelitian ini bertolak belakang dengan temuan data pada penelitian Ramadhani (2017:98)yang menyatakan kinerja keuangan dengan proksi Capital Intencity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Masalah manajemen laba merupakan masalah ketidakpastian informasi disampaikan yang terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (information asymatric). Asimetri antara manajemen dengan pemilik dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba. Sehingga agar informasi informasi terkait kondisi perusahaan

jelas perlu adanya analisa mendalam faktor-faktor pada yang dapat mempengaruhi manajemen laba seperti free cash flow, leverage, dan kinerja keuangan. Hal ini dilakukan kredibilitas laporan keuangan agar dapat terbukti dengan baik dan tidak merugikan investor dalam penanaman modal usahanya.

Berdasarkan uraian di atas terjadi perbedaan kesimpulan hasil penelitian (research gap) yang telah diuraikan. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi Manajemen laba, dan berdasarkan hal tersebut penulis ingin kembali meneliti tentang variabel yang mempengaruhi manajemen Laba melalui penelitian yang berjudul "Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Studi kasus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017)".

B. METODE PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:38), "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh



informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari pengertian tersebut yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Terikat (Dependent Variable)
 Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah

Manajemen Laba.

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*).

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah:

 X_1 : Free Cash Free

 X_2 : Leverage

X₃: Kinerja Keuangan

2. Teknik dan Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:7),"Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan dianalisis statistik". Alasan menggunakan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah

data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka yang sifatnya konkrit, obyektif, dapat diukur, rasional dan sistematis.

b. Teknik penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian expost facto. Alasan menggunakan teknik penelitian ini, karena peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) yaitu Manajemen Laba saham dan melakukan penyelidikan terhadap variabel yang mempengaruhi (variabel independen) yaitu Free Cash Flow, Leverage, kinerja keuangan.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di industri manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa **Efek** Indonesia berdasarkan klasifikasi Indonesian Stock Exchange



(IDX) periode tahun 2015-2017 yaitu sebanyak 143 perusahaan.

b. Sampel

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah pendekatan non probability sampling dengan menggunakan metode purposive sampling, menurut Sugiyono (2011:85),"Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Kriteria pengambilan sampel dapat diajukan adalah yang sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015-2017.
- 2) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturutturut dalam periode 2015-2017.
- 3) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami rugi secara

berturut-turut dalam periode 2015-2017.

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 21 sampel Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015-2017. Dengan periode tahun digunakan penelitian ini yang sampel yang didapat akan dikalikan lama tahun yang diteliti menghasilkan sehingga jumlah keselurahan sampel sebanyak 63 sampel.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini situs diperoleh melalui homepage Indonesian Stock Exchange (IDX) yaitu www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

b. Langkah-langkah pengumpulan data

Dalam penelitian ini langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:



1) File Research (Studi Lapangan) Teknik pengumpulan data dengan dokumen dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian Free Cash Flow, yaitu leverage, kinerja keuangan. Manajemen laba padaindustri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Data-data tersebut peneliti dapatkan dengan mengakses (browsing) dari homepage Indonesian Stock Exchange (IDX) yaitu www.idx.co.id untuk memperoleh dasar teoritis.

2) Library Research (Studi Kepustakaan) Teknik pengumpulan data ini dalam penelitian metode menggunakan dokumentasi yaitu dengan mencari dan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan yaitu Free Cash Flow, leverage, kinerja keuangan terhadap

Manajemen laba. Data-data tersebut didapatkan berbagai sumber pembahasan secara teoritis serta dengan mengakses dari (browsing) situs homepage Indonesian Stock Exchange (IDX) yaitu www.idx.co.id yang situs merupakan resmi Bursa Efek Indonesia.

5. Teknik Analisis

menjawab masalah Untuk pokok apakah Manajemen Laba terhadap Free Cash Flow, kinerja Leverage, keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba, baik parsial maupun simultan. secara Dan untuk mencapai tujuan penelitian, maka digunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program Statistic Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 21. Analisis regresi ini dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dan independen, baik secara simultan maupun secara parsial. Metode analisis regresi berganda yang



dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

C. HASIL DAN KESIMPULAN

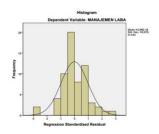
Berikut ini hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Hasil Pengujian

a. Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas:



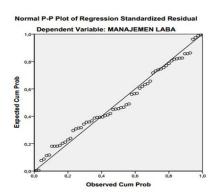
Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Sumber: Output SPSS versi 23, data di olah

Berdasarkan

pengambilan keputusan analisis grafik pada gambar grafik histogram di atas, pola gambar grafik histogram membentuk simetris, distribusi data tidak menceng ke kanan atau menceng ke

kiri, maka dapat dinyatakan ada berdistibusi normal.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Grafik *Normal Probability Plot*

Sumber: Output SPSS versi 23, data di olah

Dari analisis grafik normal probability plot, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal menunjukkan garis distribusi normal, maka pola model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 1 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,78915655
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,080
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: Output SPSS versi 23, data di olah



hasil atas. pengujian kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai signifikan asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari taraf besar signifikan yang ditetapkan sebesar 0,05 atau 5% yaitu 0,200. Jadi dapat dikatakan bahwa semua variabel digunakan yang dalam penelitian berdistribusi normal, sehingga data layak digunakan.

Berdasarkan tabel di

 Uji Multikolinieritas
 Berikut ini hasil uji multikolineritas:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

		Collinearity Statistics			
Mode	el [Tolerance	VIF		
1	(Constant)				
	FREE CASH FLOW	,998	1,002		
	LEVERAGE	,942	1,062		
	KIENERJA KEUANGAN	,941	1,063		

Sumber: Output SPSS versi 23, data di olah

Berdasarkan variabel di atas menunjukkan variabel *Free Cash Flow* mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0.998 dan nilai
VIF = 1.002, variabel *Leverage*
mempunyai nilai *tolerance*
sebesar 0,942 dan nilai VIF =

Diana Eka Rahayu | 14.1.02.01.0020 Ekonomi- Akuntansi 1.062. dan variabel Kinerja nilai Keuangan mempunyai tolerance sebesar 0.941. Hal ini berarti tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent) dengan tidak ada variabel bebas satupun yang memiliki nilai cut off tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3) Uji Autokolerasi

Berikut ini hasil uji autokorelasi:

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,536ª	,288	,251	,80897109	1,980	

a. Predictors: (Constant), KIENERJA KEUANGAN, FREE CASH FLOW, LEVERAGE b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: Output SPSS versi 23, data di olah

Nilai d_U didapatkan dari tabel Durbin-Watson dengan jumlah sampel 63 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3) adalah sebesar 1.6932, sedangkan $4-d_U=4-1.6932=2.3068$. Berdasarkan tabel di atas nilai d=2.096 lebih besar dari nilai $d_U=2.096$ lebih besar dari nilai desar da

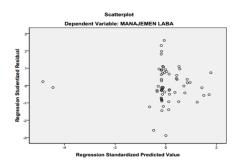
simki.unpkediri.ac.id



< 2.3068, sehingga model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini hasil uji
heteroskedastisitas:



Gambar 3 Grafik Scatterplot

Sumber: Output SPSS versi 23, data di olah

Pada gambar di atas grafik Scatterplot terlihat titik-titik yang menyebar secara acak dan tersebar baik di atas angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi hesteroskedastisitas pada model regresi.

b. Analisis Regresi LinierBerganda

Berikut ini hasil uji analisis regresi linier berganda:

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		
Mode	el	B Std. Error		
1	(Constant)	1,210	,138	
	FREE CASH FLOW	-1,761E-12	,000	
	LEVERAGE	,002	,001	
	KIENERJA KEUANGAN	1,338E-6	,000	

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: *Output* SPSS versi 23, data di olah

Berdasarkan tabel 4.9 di
atas, maka didapat persamaan
regresi linier berganda sebagai
berikut:

Y = 1.210 - 1.761 Free Cash Flow + 0.002 Leverage + 1.338 Kinerja Keuangan.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Berikut ini hasil uji Koefisien Determinasi:

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	del R R Squa		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	,536 ^a	,288	,251	,80897109		

Sumber: Output SPSS versi 23, data di olah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *adjusted* R² sebesar 0.251. dengan demikian menunjukkan bahwa *Free Cash Flow, Leverage* dan Kinerja Keuangan mampu simki.unpkediri.ac.id



menjelaskan Manajemen Laba sebesar 25,1% dan sisanya yaitu 74,9% dijelaskan variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 6 Hasil Uji t (Parsial)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		В	B Std. Error Beta		t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,210	,138		8,745	,000		
	FREE CASH FLOW	-1,761E-12	,000	-,454	-4,125	,000	,998	1,002
	LEVERAGE	,002	,001	,238	2,101	,040	,942	1,062
	KIENERJA KEUANGAN	1,338E-6	,000	,078	,692	,492	,941	1,063

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: Output SPSS versi 23, data di olah

Berdasarkan penentuan hipotesis di atas maka perhitungan uji t sebagai berikut:

a) Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil perhitungan pada **SPSS** for windows versi 23 dalam tabel di diperoleh nilai signifikan atas variabel Free Cash Flow adalah 0.000. menunjukkan Hal ini bahwa nilai signifikan uii variabel Free Cash Flow lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₀ ditolak dan Ha diterima, jadi dapat dikatakan bahwa Free Cash Flow

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

b) Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil **SPSS** perhitungan pada for windows versi 23 dalam di atas diperoleh nilai signifikan variabel Laverage adalah 0,040. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel Leverage lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima, jadi dapat dikatakan bahwa Leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

c) Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil **SPSS** pada for perhitungan windows versi 23 dalam di atas diperoleh nilai signifikan variabel Kinerja Keuangan adalah 0,492. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel Kinerja Keuangan lebih besar dari 0,05 yang berarti H₀ diterima dan H_a ditolak, jadi dapat dikatakan bahwa Kinerja Keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.



2) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 7 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	15,596	3	5,199	7,944	,000 ^b	
	Residual	38,612	59	,654			
	Total	54,207	62				

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

b. Predictors: (Constant), KIENERJA KEUANGAN, FREE CASH FLOW, LEVERAGE

Sumber: Outputt SPSS versi 23, data di olah

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS for windows versi 23 dalam tabel di atas diperoleh nilai signifikan adalah 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F Free Cash Flow (X_1) , Leverage (X_2) dan Kinerja Keuangan (X_3) < 0,05 yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. Hasil dari pengujian simultan ini adalah FreeCash Flow(X1), Leverage (X2) dan Kinerja keuangan (X3)berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

2. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Free Cash Flow secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba. Hal ini dikarenakan nilai profabilitas

- Free Cash Flow lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,000>0,05.
- b. Leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Hal manajemen laba. ini dikarenakan nilai profabilitas lebih kecil dari taraf Leverage signifikan yaitu 0.040 > 0.05.
- c. Kinerja keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan nilai profabilitas Kinerja Keuangan lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,492 > 0,05.
 - Free Cash Flow, Leverage, dan Kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan secara terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan nilai profabilitas Free Cash Flow, Leverage, dan Kinerja Keuangan lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,000 > 0,05. Dengan nilai koefisien determinasi Adjusted R² sebesar 0,21 atau 25,1% yang berarti bahwa 25,1% manajemen laba didapat dari keempat variabel Independen, sedangkan sisanya sebesar 74,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain tidak vang dimasukkan pada penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji

Diana Eka Rahayu | 14.1.02.01.0020 Ekonomi- Akuntansi



F dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

- Bagi Universitas
 - Diharapkan setiap instansi pendidikan menambah bahan penelitian terkait manajemen laba agar dapat digunakan sebagai perbandingan dan pedoman peneliti dimasa mendatang.
- Bagi penelitian yang akan datang Diharapkan penelitian bagi selanjutnya untuk memperbanyak variabel-variabel lain dalam faktor-faktor menemukan terbaru yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. 2013, Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, & Laverage terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi dan keuangan, Vol.15, No.1, Mei 2013.
 - Brigham, E dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen

Keuangan Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.

- Cahan, S. F. dan Chafis.

 2008. Earnings Management of
 Cemical Firms in Response to
 Political Costs from
 Environmental Legistalion.
 Jurnal of Accounting.
- Chung, R., Firth, M., and Kim, J. B. 2005. *Earnings Management*, Surplus Free Cash Flow, and External Monitoring. Journal *of Business Research*, 58(6), 766-776.
- Ghozali, I dan Chariri A. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang:
 Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. 2000. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jensen, M. C. 1976. Theory of the Firm: Managerial Bhafior, Agency Costs and Ownership Structhure. The Journal of Financial.
- Jones, J. J. 1991. Earnings

 Management During Import

 Relief Investigations. Jurnal of

 Accounting Research vol 29(2).
- Kouki, M., Abderrazek, E., Hanen, A., and Slim, S. 2011. Does **Corporate** Governance Constrain Earnings Management Evidence from U.S. Firms. European Journal of Economics, Finance and Administrative. Sciences, 35, 58-71.
- Meyer and Majluf. 1984. *Capital Structure Puzzle*. Journal of Finance. Vol 39(3).
- Panji, A. 2015. Palsukan Laporan Keuangan, Toshiba Akan

simki.unpkediri.ac.id | 15 | 1

Diana Eka Rahayu | 14.1.02.01.0020 Ekonomi- Akuntansi



Dihukum Pemerintah. https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20150720101106-185-67228/palsukan-laporan-keuangan-toshiba-akan-dihukum-pemerintah. Diakes pada 7 Agustus 2018, Pukul 04.00 WIB.

- Pradipta, A. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* vol 13(2).
- Rahmawati, Y. S dan Nurul Q. 2006.
 Pengaruh Asimetri Informasi
 Terhadap Praktik Manajemen
 Laba Pada Perusahaan
 Perbankan Publik yang
 Terdaftar di BEJ. Simposium
 Nasional Akuntansi IX.
- Sawir, A. 2004. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, I. G. A. M. A. D. 2012 Pengaruh Kebijakan Dividen Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Buletin Studi Ekonomi* Vol.17
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- White, G. I., Sondhi, A. C., and Dov, F. 2003. The Analysis and Use Of Financial Statements. New York: John Wiley and Sons, Inc.